

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan antropolinguistik. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Emzir, 2014, hlm.37) Dikatakan deskriptif karena data yang diteliti merupakan data yang perlu dideskripsikan untuk menggambarkan atau menjelaskan setiap pembahasan. Data deskriptif kualitatif berupa data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif cenderung mengkaji suatu hasil penelitian dengan menggunakan penafsiran kata-kata sehingga penafsiran perlu dilakukan secara mendalam dan meyakinkan. Peran penulis dalam penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh keutuhan temuan secara sistematis, komprehensif, dan terpadu (Miles dan Huberman, 1994).

Data penelitian yang dihasilkan merupakan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan, peneliti hanya menafsirkan fakta yang terjadi saat penelitian leksikon yang terdapat pada *Padaw Tuju Dulung* dalam upacara adat Iraw Tengkeyu di Kota Tarakan

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara, lokasi penelitian ini dipilih karena di situlah satu-satunya tempat dilaksanakannya upacara adat *Iraw Tengkeyu*, selain itu para tokoh adat yang mengetahui prosesi upacara adat *Iraw Tengkeyu* juga berlokasi atau tinggal di kota Tarakan. Berikut peta lokasi penelitian



**Gambar 3.1 Peta Lokasi penelitian**

### 3.2 Data dan Sumber data Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian makna leksikon *Padaw Tuju Dulung* dalam upacara adat *Iraw Tengkyu* ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu:

#### 1. Studi Pustaka (Library Research)

Studi literatur dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai buku, jurnal, booklet tentang masalah dan proposal penelitian. Buku ini diperlakukan sebagai sumber penelitian berdasarkan berbagai sarjana berdasarkan sumber sejarah, sastra, dan bahasa (Danial AR, 2009: hlm. 80). Penelitiannya dilakukan dengan menganalisis dan menganalisis sumber literatur untuk mendapatkan data teoritis. Kemudian, dengan menggunakan teks telaah penulis dapat memperoleh informasi tentang hasil yang diharapkan sehingga pekerjaan peneliti tidak terduplikasi.

#### 2. Studi Lapangan (Field Research)

Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan langsung oleh para peneliti di sanggar seni Ulun Pagun di Tarakan, dengan tujuan untuk menemukan artefak penelitian yang otentik. Selain itu, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012: hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis”, (Burhan,2008: hlm122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan *Padaw Tuju Dulung*

## 2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012: hlm 166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Observasi di gunakan oleh peneliti untuk mengamati *Padaw Tuju Dulung* dan hal yang terkat.

## 3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban”, (Moleong, 2007: 186). Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai upacara adat *Iraw Tengkayu* khususnya *Padaw Tuju Dulung*.

### 3.4 Pedoman Analisis

**Table 3.1 Pedoman Analisis**

No	Tujuan	Aspek yang dianalisis	Pokok Analisis	Leksikon	Indikator analisis
1	Klasifikasi leksikon <i>Padaw Tuju Dulung</i>	<i>Padaw Tuju Dulung</i>	Mengelompokkan	<i>Padaw</i>	Klasifikasi ini adalah cara pengelompokan objek-objek yang termasuk dalam kelas yang sama. (Sibarani, 2004)
		Jenis Sesajian	Bagian-bagian	<i>Pakan</i>	
		Peralatan pembuat perahu	terkait <i>Padaw Tuju</i>	<i>Peralatan</i>	
		Ungkapan	<i>Dulung</i>	<i>ungkapan</i>	

2	Deskripsi leksikon	Makna leksikon <i>Padaw</i> <i>Tuju</i> <i>Dulung</i>	Rangkaian <i>Padaw</i> <i>Tuju</i> <i>Dulung</i>	<i>Padaw</i> <i>Tuju</i> <i>Dulung</i>	deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian
		sesajian	Semua yang termasuk dalam sesajian	<i>pakan</i>	dengan usaha para penulis untuk membeberkan perincian dari objek yang sedang dibicarakan (keraf, 1981)
3	Representasi kebudayaan	Hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan manusia	Semua leksikon yang terkait dengan <i>Padaw</i> <i>Tuju</i> <i>Dulung</i>	<i>Padaw,</i> <i>pakan,</i> <i>peralatan</i> <i>, dan</i> <i>ungkapan</i>	budaya dikelompokkan menjadi tiga yaitu, (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (Koentjaraningrat, 2015)

### 3.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai instrumen dalam penelitian hal ini disebabkan karena peneliti bertindak sebagai pengamat dalam penelitian. Hal ini senada seperti apa yang diungkapkan Moleong (199, hlm. 419) yang menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif penelitian ialah pengumpul data utama walaupun ia dibantu orang lain atau pun tidak. Instrumen penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data Sudaryanto (1988, hlm. 9). Dalam pandangan Arikunto (2010, hlm.203) instrumen diartikan sebagai alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Sehingga dalam hal ini terlihat adanya hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Dalam hal ini instrumen diperlukan untuk menunjang operasional penelitian, khususnya hal-hal yang berkenaan dengan teknik pengumpulan data. Moleong (199, hlm. 121) menganggap peneliti memiliki posisi yang rumit dalam penelitian kualitatif. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, yang menganalisis, dan sebagai penentu hasil dalam penelitian. Tetapi dalam kaitannya dengan keberhasilan penelitian, peneliti harus tetap menggunakan instrumen fisik yang didapatkannya dalam landasan teoretis. Instrumen yang dimaksudkan ialah pedoman analisis berdasarkan landasan teori. Sehingga pedoman analisis tersebut nantinya dijabarkan ke dalam tabel-tabel.

#### 1. Instrument obeservasi

**Tabel 3.2 Instrumen Observasi**

<b>NO</b>	<b>FOKUS OBSERVASI</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1	Tahapan upacara iraw Tengkeyu di laksanakan berdasarkan adat		
2	Melibatkan para pemangku adat		
3	Pemangku adat memakai pakaian khusus		
4	Setiap tahapan yang dilalui menggunakan alat/bendabenda ter		
5	Pemangku adat terlibat dalam setiap prosesi yang dilakukan		
6	Setiap tahapan upacara adat sakral		
7	Terdapat benda-benda yang mengiringi saat Upacara Iraw Tengkeyu berlangsung		
8	Sebelum upacara dimulai, diawali ungkapan lainnya seperti doa		

9	Iraw Tengkeyu diiringi gerak-gerik, dan sangat ekspresif		
10	Seluruh peserta menggunakan baju adat Kota Tarakan		
11	Terdapat juga seni pertunjukan lainnya yang mengiringi		
12	Masyarakat boleh menghadiri dan menyaksikan upacara Iraw Tengkeyu		
13	Masyarakat tertib menyaksikan semua tahapan acara		
14	Suasana keakraban sangat terasa		
15	Iraw Tengkeyu berlangsung selama satu hari		
16	Iraw Tengkeyu di tutup dengan berdoa dan makan Bersama		

## 2. Instrument wawancara

**Tabel 3.3 Instrumen Wawancara**

NO	KATEGORI	DAFTAR WAWANCARA	KETERANGAN
1	Latar belakang dilaksanakanya upacara adat Iraw Tengkeyu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut informasi masyarakat daerah ini, benarkah Bapak/Ibu/ mengetahui banyak hal tentang tradisi suku tidung yang ada di sini?</li> <li>2. Hal-hal apa saja yang dapat Bapak/Ibu deskripsikan bila mendengar kata “tradisi”?</li> <li>3. Tradisi apa saja yang ada pada masyarakat Kota Tarakan?</li> <li>4. Dari berbagai tradisi tersebut, tradisi apa sajakah yang masih digunakan di daerah ini?</li> <li>5. Menurut Bapak/Ibu, hal apa yang melatarbelakangi munculnya tradisi upacara adat Iraw Tengkeyu ini?</li> <li>6. Pada kesempatan apa upacara adat iraw tengkeyu dapat ditemukan?</li> <li>7. Apakah upacara adat iraw tengkeyu dapat dilakukan oleh kalangan tertentu saja?</li> </ol>	

		<p>8. Apakah upacara adat iraw tengkayu digemari oleh berbagai kalangan?</p> <p>9. Apakah menurut Bapak/Ibu generasi muda di daerah ini sudah mengenal upacara adat iraw tengkayu?</p> <p>10. Adakah kriteria tertentu yang ditetapkan untuk turut serta dalam upacara iraw tengkayu?</p>	
2	Penutur Upacara Adat Iraw Tengkayu	<p>1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi ketua adat?</p> <p>2. Siapakah yang mengajarkan upacara iraw tengkayu kepada Bapak/Ibu?</p> <p>3. Dimana Bapak/Ibu mempelajari upacara adat tersebut?</p> <p>4. Syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk mempelajari, mewarisi atau menjadi penutur upacara adat iraw tengkayu?</p> <p>5. Adakah ketentuan terkait gender bagi para pewaris upacara iraw tengkayu?</p> <p>6. Adakah pakaian khusus yang harus dikenakan oleh penutur iraw tengkayu?</p> <p>7. Adakah ketentuan terkait warna pakaian yang digunakan?</p> <p>8. Benda-benda apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan upacara adat iraw tengkayu?</p> <p>9. Apakah makna yang terkandung dari masing-masing benda yang digunakan?</p> <p>10. Berapa lama durasi yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara adat iraw tengkayu?</p> <p>11. Adakah akibat yang ditimbulkan jika upacara adat iraw tengkayu tidak dilaksanakan dalam adat suku tidung?</p> <p>12. . Siapa sajakah yang boleh mendengar dan menyaksikan upacara adat iraw tengkayu tersebut?</p>	

		13. Adakah penggunaan konsep dalam upacara adat iraw tengkayu?	
<b>3</b>	Prosesi dan Tahapan upacara adat Iraw Tengkayu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja tahapan-tahapan yang dilalui dalam mempersiapkan Iraw tengkayu?</li> <li>2. Apa saja peralatan yang digunakan dalam setiap tahapannya?</li> <li>3. Apa makna simbolis dari penggunaan alat-alat tersebut?</li> <li>4. Apakah setiap tahapan tersebut harus dilaksanakan sesuai urutannya?</li> <li>5. Bagaimanakah jika tahapan tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan?</li> <li>6. Bagaimana jika ada salah satu tahapan yang terlewati?</li> <li>7. Apakah ada akibat yang ditimbulkan pada yang melaksanakan upacara adat iraw tengkayu jika keseluruhan tahapan tidak dijalani?</li> <li>8. Bagaimanakah akibatnya jika saat upacara iraw tengkayu tidak melibatkan pemangku adat?</li> <li>9. Siapa sajakah yang berperan dalam setiap tahapan iraw tengkayu?</li> <li>10. Siapa pula yang berwenang menentukan waktu pelaksanaan tahapan dan bagaimana cara menentukannya?</li> <li>11. Hal-hal apa sa</li> <li>12. jakah yang harus disiapkan dalam setiap tahapan upacara tersebut?</li> <li>13. Apakah ada perbedaan prosesi upacara adat iraw tengkayu zaman dahulu dengan saat ini?</li> </ol>	
<b>4</b>	Fungsi dan nilai yang terdapat pada Upacar adat Iraw Tengkayu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu, apa fungsi dari upacara adat iraw tengkayu kota Tarakan?</li> <li>2. Apakah dalam kandungan padaw tuju dulung terdapat nilai-nilai pendidikan maupun nilai kultural?</li> </ol>	



		<p>3. Nilai-nilai pendidikan dan kultural yang bagaimana yang terdapat dalam upacara adat iraw tengkayu?</p> <p>4. Apakah menurut Bapak/Ibu nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada prosesi upacara iraw tengkayu perlu diajarkan kepada masyarakat umum, dan generasi muda khususnya?</p>	
5	<p>Pelestarian Upacara adat Iraw Tengkayu di Kota Tarakan</p>	<p>1. Siapa saja yang berperan dalam melestarikan upacara adat Iraw Tengkayu di daerah ini?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara yang tepat untuk melestarikan upacara adat iraw tengkayu di daerah ini?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pula upaya pemerintah dalam melestarikan upacara iraw Tengkayu agar tidak mengalami kepunahan?</p>	

## 2. Instrumen Analisis

### a. Klasifikasi leksikon yang ada pada *Padaw Tuju Dulung* dalam bahasa Tidung pada upacara adat *Iraw Tengkayu* di Kota Tarakan

Dalam analisis leksikon berdasarkan satuan lingual terdiri atas dua kategori pembahasan, yakni berupa kata dan frasa. Di bawah ini terdapat tabel analisis satuan lingual berupa kata berbentuk dasar (monomorfemis) dan kata berbentuk imbuhan (polimorfemis).

**Tabel 3.4 Contoh Klasifikasi Leksikon Berdasarkan Satuan Lingual**

No	Leksikon	Gloss	Monomorfemis	polimorfemis
1	<i>Tekalak</i>	‘tiang’	√	-
2	<i>Bersukur</i>	‘bersyukur’	-	√

Pada tabel 3.4 leksikon *padaw tuju dulung* berupa kata diklasifikasikan berdasarkan struktur morfem, yaitu kata dasar (monomorfemis) dan kata imbuhan (polimorfemis).

**Tabel 3.5 Contoh Leksikon *Padaw Tuju Dulung* Berupa Frasa**

No	Leksikon	Gloss	Unsur pembentuk		kategori
			Unsur inti	pewatas	
1	<i>dilit mendolon</i>	‘Lilitan ular’	<i>dilit</i> (n)	<i>mendolon</i> (n)	Nominal
2	<i>kapi ijow</i>	‘Dinding hijau’	<i>kapi</i> (n)	<i>Ijow</i> (adj)	Nominal
3	<i>Kapi lia</i>	‘dinding merah’	<i>Kapi</i> (n)	<i>lia</i> (adj)	Nominal

Dalam tabel 3.5 memaparkan klasifikasi leksikon *padaw tuju dulung* berupa frasa berdasarkan kategori dan unsur pembentuknya. Adapun contohnya sebagai berikut: frasa nominal terbentuk dari pola nomina+adjektiva seperti terdapat pada frasa *kapi ijow*. Adapun unsur pembentuknya berupa unsur inti dan pewatas, yaitu unsur intinya *kapi*, sedangkan pewatasnya adalah *ijow*.

**b. Klasifikasi leksikon yang ada pada *Padaw Tuju Dulung* dalam bahasa Tidung pada upacara adat *Iraw Tengkeyu* di Kota Tarakan**

Mendeskripsikan leksikon diklasifikasikan berdasarkan empat fungsi yang terkandung dalam leksikon *padaw tuju dulung* tersebut. Keempat fungsi itu, yakni bahan berdasarkan bagian inti *padaw tuju dulung*, sajian (*pakan*), peralatan yang digunakan, dan ungkapan dalam Bahasa. Analisis deskripsi leksikon adalah sebagai berikut.

**1. Leksikon *padaw tuju dulung***

*dilit mendolon* ‘lilitan ular piton’

*dilit mendolon* merupakan motif lilitan ular piton yang terdapat pada tiang *tekalak*. *Dilit mendolon* merupakan motif ular piton yang melilit pada sebuah tiang dengan kombinasi warna kuning, hijau, dan merah. *Dilit mendolon* merupakan karya seni yang dibuat oleh

warga suku Tidung sebagai simbol lilitan ular piton. Masyarakat suku Tidung meyakini bahwa ular piton merupakan ular dengan lilitan terkuat dan setia kepada sang pemilik. Sehingga dapat diartikan bahwa *dilit mendolon* dapat menjaga sebuah tiang agar tetap tegak berdiri dan aman dari segala gangguan.

## 2. Leksikon sajian (*pakon*)

*bagas pulut* (nasi ketan)

*bagas pulut* pada sajian yang disiapkan oleh masyarakat suku Tidung akan di simpan di dalam *meligay*. *bagas pulut* terbuat dari nasi ketan yang dimasak dengan menggunakan banyak air kemudian di beri warna hingga menjadi 5 bagian berbeda, yaitu warna hijau, merah, putih, kuning dan, hitam. *Bagas pulut* dipersembahkan untuk makhluk supranatural yang menjaga lautan. Masyarakat suku Tidung meyakini bahwa dengan memberi makan makhluk supranatural, maka akan terlepas dari segala gangguan mereka, sehingga dapat mencari dan berburu ikan lebih tenang.

## 3. Leksikon peralatan

*Tukul* (palu)

*Tukul* merupakan peralatan penting dalam proses pembuatan rangkaian *padaw tuju dulung*. rangkaian *tukul* terdapat tiga bagian, yaitu bagian gagang, kepala, dan bagian penjunangkit. Pada bagian gagang *tukul* umumnya terbuat dari kayu, namun saat ini telah terjadi modifikasi dengan menggunakan bahan fiber. Pada bagian kepala terbuat dari besi baja yang berbentuk stengah bulat sebagai bagian utama untuk memalu, dan bagian penjunangkit juga terbuat dari besi baja namun terdapat lubang di bagian tengahnya yang berfungsi untuk menjunangkit sesuatu, seperti halnya paku dan lain sebagainya. Peran *tukul* pada pembuatan rangkaian *padaw tuju dulung* di gunakan untuk memukul dan memasukkan paku pada bagian-bagian tertentu.

## 4. Leksikon ungkapan

*Bepakot* (musyawarah)

kata *bepakot* (musyawarah) merujuk pada sebuah kegiatan berkumpul bersama atau rapat mendengarkan pendapat. Dalam upacara adat *iraw tengkayu bepakot* (musyawarah) merupakan hal penting sebelum acara pelaksanaan upacara adat di mulai. Sebelum segala sesuatu dilakukan, para tokoh adat suku Tidung akan duduk bersama dan bermusyawarah untuk mendengar pendapat dan melakukan penentuan kapan akan dimulainya rangkaian upacara adat *iraw tengkayu*. Musyawarah dalam hal ini tidak hanya dilakukan satu kali, namun biasanya mereka melakukan *bepakot* (musyawarah) beberapa kali hingga menemukan titik kesepakatan penentuan hari dimulainya rangkaian upacara adat *iraw tengkayu*.

## 5. INSTRUMEN PENILAIAN BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah secara cermat dan kritis buku pengayaan pengetahuan berikut ini.
2. Berikan penilaian terhadap buku pengayaan yang telah saudara baca dengan pedoman berupa instrumen ini.
3. Berikan penilaian dengan membubuhkan tanda v pada kolom sebelah kanan aspek dengan ketentuan, yaitu (4) apabila saudara menilai sangat baik, (3) baik, (2) kurang dan (1) sangat kurang.
4. Saudara dianjurkan untuk menyampaikan komentar berupa saran atau kritik pada kolom tanggapan yang terletak pada posisi paling bawah di setiap tabel.
5. Isilah tabel identitas saudara selaku penilai pada tabel yang telah disediakan peneliti pada instrumen ini.

### A. KOMPONEN MATERI/ISI

No.	ASPEK	4	3	2	1
1.	Materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional				
2.	Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia				

3.	Meteri/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat) tidak menimbulkan masalah SARA dan tidak mendiskriminasi gender				
4.	Meteri/isi sesuai dengan perkembangan pengetahuan mutakhir, sah, dan akurat				
5.	Materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, sosial dan kejujuran untuk memecahkan masalah				
<b>Jumlah skor</b>					
<b>Tanggapan :</b>					

## B. KOMPONEN PENYAJIAN

No.	ASPEK	4	3	2	1
1.	Penyajian materi/isi dilakukan secara runtut, bersistem, lugas dan mudah dipahami				
2.	Penyajian materi/isi mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi untuk berpikir lebih jauh				
3.	Penyajian materi/isi mengembangkan keterampilan dan me memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi				
<b>Jumlah skor</b>					
<b>Tanggapan :</b>					

## C. KOMPONEN BAHASA

No.	ASPEK	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan etis, estetis, dan komunikatif (sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca sasaran) fungsional, kontekstual, efektif, dan efisien				

2.	Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf ) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan dalam PUEBI				
<b>Jumlah skor</b>					
<b>Tanggapan :</b>					

#### D. KOMPONEN GRAFIK

NO.	ASPEK	4	3	2	1
1.	Tata letak unsur grafik estetis, dinamis, dan menarik, serta dapat memperjelas pemahaman mamteri/isi				
2.	Tata letak konsisten dan sesuai antara kulit buku ( <i>cover</i> ) dengan isi buku				
3.	Tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi				
4.	Jenis, ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku konsisten				
<b>Jumlah skor</b>					

<b>Tanggapan</b>				

### E. PERNYATAAN DATA DIRI PENILAI

<p>“Dengan ini saya menyatakan bahwa buku pengayaan pengetahuan berjudul Makna <i>Padaw Tuju Dulung</i> dalam upacara adat <i>Iraw Tengkeyu</i> di kota Tarakan layak/tidak layak* untuk digunakan sebagai salah satu sumber pengetahuan.</p>		
Nama lengkap		2022
Status		Validator/Penilai
Keahlian		
		NIP.